

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Oeekam**

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Mixon Kase, Marselus Nabu, Izhar Ashofie, Dominggus Oematan, Romadhona Hartiyadi,
Neno Oematan, Alfonsus Seran, Dikdik Permadi

Desa Oeekam terletak di Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem usaha tani berbasis kebun campur menjadi andalan, dengan komoditas seperti jagung, sayuran, dan kacang-kacangan, di lahan yang kondisinya kering dan berbukit, tetapi tanahnya masih memiliki unsur hara yang cukup, serta rawan longsor dan banjir.

Para petani di Desa Oeekam menghadapi tekanan nyata: 90% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Desember-Maret. Hal ini terjadi karena hasil panen sebelumnya sudah habis, waktu panen berikutnya belum tiba, serta harga bahan makanan di pasar yang tinggi. Ancaman terbesar bagi penghidupan datang dari serangan hama dan penyakit serta kekeringan dan kemarau panjang yang dirasakan oleh lebih dari 75% rumah tangga.*



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Tutupan lahan Desa Oeekam



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pembakaran lahan di Desa Oeekam



Foto oleh Muhammad Azizy/Landscape Alliance

Kegiatan Padiatapa Desa Oeekam

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Oeekam** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di





Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Monitoring pembibitan Kelompok Belajar Oeekam A

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Oeekam pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 12 Agustus 2022, yang dihadiri 13 warga, termasuk petani, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 kelompok belajar dan 2 kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali, dan setiap diperlukan.



Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance



Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

- 1) Kunjungan belajar TP2CI Noebaba di kebun belajar Kelompok Oeekam A; 2) Kunjungan belajar TP2CI Noebaba di rumah benih Kelompok Belajar Oeekam A; 3) Pelatihan pembuatan media promosi bagi petani Oeekam di TP2CI Noebaba; 4) Promosi TP2CI Noebaba pembelajaran ke SMK Negeri 1 Soe

Pada Juli 2025, berdasarkan kesepakatan multipihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) SL-71 Noebeba yang dikelola oleh 6 orang tim inti pengurus TP2CI. Dua orang di antaranya berasal dari Desa Oekam. Sebanyak 10 orang petani pelopor yang terampil dalam pertanian cerdas iklim dari Desa Oekam kemudian mengikuti *Training of Trainers (ToT)* agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Oekam A

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok ini beranggotakan 25 orang, dengan Dominggus Liunoka sebagai ketua kelompok. Kelompok ini sudah mendapatkan pelatihan tentang pertanian cerdas iklim, seperti desain kebun agroforestri, pembuatan pupuk organik, memperbanyak tanaman secara vegetatif, membuka lahan tanpa bakar dan pengenalan kalender musim tanam. Selain itu, anggota kelompok juga memperoleh peningkatan kapasitas dalam pengelolaan kebun dapur, penerapan Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), serta konsep Isi Piringku.

Kelompok belajar Oekam A mengelola kebun belajar dan kebun dapur secara bersama-sama. Di kebun belajar sudah ditanam tanaman jeruk, durian, apel, salak, mangga, dan rambutan. Sedangkan, di kebun dapur berbagai jenis sayuran sudah ditanam dan dipanen untuk kebutuhan gizi keluarga. Di kebun dapur, masing-masing anggota mengelola satu bedengan berukuran 1 x 10 meter. Salah satu tujuannya adalah mengatur penggunaan air agar lebih efisien. Kelompok belajar Oekam A selalu mengelola kebun belajar maupun kebun dapur secara organik. Pemberian pupuk organik pada awal pengolahan tanah dan menjelang masa berbunga dapat meningkatkan hasil panen. Kemudian, pengendalian hama pada kebun dilakukan secara alami dengan memanfaatkan pestisida nabati yang bahannya didapatkan dari sekitar kebun maupun dari rumah anggota.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Monitoring kebun belajar dan kebun dapur



Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance

Pemanenan tomat di kebun dapur

Kelompok Belajar Oeekam B

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok ini beranggotakan 25 orang, dengan Salmun Puay sebagai ketua kelompok. Kelompok ini sudah mendapatkan pelatihan tentang pertanian cerdas iklim, seperti desain kebun agroforestri, pembuatan pupuk organik, memperbanyak tanaman secara vegetatif, membuka lahan tanpa bakar dan pengenalan kalender musim tanam. Selain itu, anggota kelompok juga memperoleh peningkatan kapasitas dalam pengelolaan kebun dapur, penerapan Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), serta konsep Isi Piringku.

Kelompok belajar Oeekam B mengelola kebun belajar dan kebun dapur secara bersama-sama. Di kebun belajar sudah ditanam tanaman jeruk, durian, apel, salak, mangga, dan rambutan. Sedangkan di kebun dapur, berbagai jenis sayuran sudah ditanam dan dipanen untuk kebutuhan gizi keluarga. Di kebun dapur komunal setiap anggota mengelola satu bedengan berukuran 1 x 10 meter. Salah satu tujuannya adalah mengatur penggunaan air agar lebih efisien. Kelompok belajar Oeekam B selalu mengelola kebun belajar maupun kebun dapur secara organik. Pemberian pupuk organik pada awal pengolahan tanah dan menjelang masa berbunga dapat meningkatkan hasil panen. Kemudian, pengendalian hama pada kebun dilakukan secara alami dengan memanfaatkan pestisida nabati yang bahannya didapatkan dari sekitar kebun maupun dari rumah anggota.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pembuatan pupuk organik



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pemasangan ajir untuk tanaman tomat

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pada pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif serta kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Loim Het Fen

Jumlah anggota: 44 orang

Kelompok usaha Loim Het Fen dibentuk pada tanggal 20 Desember 2023, dipimpin oleh Abi Kirinius Liunokas. Anggotanya terdiri dari 22 orang laki-laki dan 22 orang perempuan dengan jenis usaha budidaya dan pemasaran hortikultura, khususnya komoditas cabai, terung, tomat, dan labu siam. Kelompok usaha ini mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran produk hasil hortikultura. Salah satu calon mitra adalah Yayasan Pengelola Dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Program Makan Bergizi Gratis. Sejauh ini, hasil panen hortikultura dipasarkan di 3 (tiga) pasar mingguan di wilayah Kecamatan Noebeba dan Amanuban Selatan.



Pembentukan Kelompok Usaha Loim Het Fen Desa Oeekam



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Loim Het Fen Desa Oeekam

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Kelompok Usaha Tetus

Jumlah anggota: 16 orang

Kelompok usaha Tetus dibentuk pada tanggal 5 Juli 2024, dipimpin oleh Oktofia Timaubas dengan 15 orang anggotanya adalah perempuan dan 1 orang laki-laki. Kelompok usaha ini telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, (g) Perizinan dan legalitas usaha, serta (h) Teknik pengolahan produk turunan pisang dan singkong (aneka keripik pisang dan singkong), pengemasan, dan pemasarannya.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini juga mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pengurusan legalitas usaha berupa Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB), serta sertifikat halal, serta pemasaran produk. Hasil pendampingan, kelompok usaha ini telah memiliki NIB 1906250018156. Produk-produk usaha kelompok ini juga telah memiliki sertifikat halal dengan nomor ID53410036275531225. Produk-produk usaha kelompok ini selain dititipkan di kios-kios dan sekolah, juga dipamerkan di event-event kabupaten, baik itu pameran dan festival.



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Tetus Desa Oeekam



Aneka produk keripik pisang dan singkong hasil pelatihan Kelompok Usaha Tetus Desa Oeekam

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Kelompok Usaha Hanbela

Jumlah anggota: 12 orang

Kelompok usaha Hanbela dibentuk pada tanggal 5 Juli 2024, dipimpin oleh Dominggus Sopaba. Semua anggotanya adalah laki-laki. Kelompok usaha ini mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha. Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran bersama komoditas asam. Komunikasi awal dengan Gudang Paradiso Kupang, salah satu perusahaan hasil bumi di Kota Kupang, telah dilaksanakan pada pertengahan tahun 2025.



Pembentukan Kelompok Usaha Hanbela Desa Oeekam



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Hanbela Desa Oeekam

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Oeekam mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Irigasi tetes

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi keterbatasan air agar pengelolaan air menjadi lebih efisien, terutama saat musim kemarau ketika air terbatas, tetapi pemanfaatannya juga menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.



Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance

Instalasi irigasi tetes di kebun dapur Kelompok Belajar Oeekam A

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah kesehatan tanah dan mengatur kelembapan tanah, terutama saat musim kemarau yang berkepanjangan.



Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance

Pencampuran pupuk organik cair sebelum aplikasi pada tanaman

Perbanyak bibit unggul dengan cara okulasi tanaman

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan benih unggul yang siap tanam tanpa bergantung pada penangkar pertanian, terutama saat musim tanam yang membutuhkan banyak benih untuk ditanam.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Okulasi pada bibit jeruk keprok

Pengaturan kalender tanam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi penentuan musim tanam, terutama saat musim tanam sulit diprediksi karena kemarau atau hujan sepanjang tahun.



Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance

Rotasi tanaman saat musim kemarau dengan jenis tanaman yang tahan panas

Pembuatan benih unggul hortikultura

Petani menerapkan teknologi ini untuk memenuhi kebutuhan benih unggul yang siap tanam tanpa bergantung pada toko pertanian, terutama saat musim tanam yang membutuhkan banyak benih.



Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance

Pemilihan benih sayuran yang unggul untuk disemai

Teknik pengolahan dan pengemasan produk turunan pisang dan singkong

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi rendahnya daya tahan dan harga jual pisang dan singkong, terutama saat panen pisang dan singkong melimpah.



Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Pelatihan pengolahan dan pengemasan keripik pisang dan singkong

Pestisida nabati

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi serangan hama semut dan kutu putih pada tanaman, terutama saat musim kemarau ketika serangan hama sangat tinggi.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pestisida nabati untuk semut merah

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan tanaman sayur-sayuran berlokasi di Dusun 2 (Soltatnatas), milik Dominggus Liunokas. Hingga saat ini, petani telah membuat 4.000 bibit dan membagikannya sebanyak 100–200 bibit kepada anggota kelompok belajar.



Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance

Pembibitan Kelompok Belajar Oeekam A

Lahan pembibitan tanaman sayur-sayuran berlokasi di Dusun 3 (Hanbela), milik Salmun Puay. Hingga saat ini, petani telah membuat 3.000 bibit dan membagikannya kepada 25 anggota kelompok belajar.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pembibitan Kelompok Belajar Oeekam B

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Dusun 2 (Soltatnatas) dan dikelola oleh Erni Liunokas. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 8 kali, menghasilkan sawi, paria, kangkung, cabai, terong, dan lainnya.



Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance

Kebun dapur milik Erni Liunokas

Kebun dapur berlokasi di Dusun 2 (Soltatnatas) dan dikelola oleh Abi Liunokas. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 20 kali, menghasilkan sawi, paria, tomat, cabai, terong, dan kacang panjang.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun dapur milik Abi Liunokas

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Dominggus Liunokas (koordinat: -9.984366, 124.310738). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan November 2024, walaupun ada beberapa tanaman yang tidak tumbuh karena kekeringan. Dari kebun ini, petani belajar bahwa perawatan tanaman secara rutin perlu dilakukan seperti penyiangan, pemberian pupuk organik, dan penyiraman agar tanaman tumbuh dengan maksimal



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun belajar Kelompok Oeekam A

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Salmun Puay (koordinat: -9.995904, 124.252728). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan November 2024. Beberapa tanaman tidak tumbuh karena kekeringan. Dari kebun ini, petani belajar bahwa pengaturan jarak tanam perlu dilakukan untuk memaksimalkan kebun dan mengoptimalkan potensi tanaman agar tumbuh dengan baik.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun belajar Kelompok Oeekam B

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Tetus beroperasi di Dusun 1 (Fautnakat). Saat ini, usaha berkembang dari awalnya hasil panen pisang dan singkong yang dijual dalam bentuk segar, kini sudah dijual dalam bentuk olahan aneka keripik pisang dan singkong di kios-kios serta di lingkungan sekolah. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya peran perempuan dalam memanfaatkan potensi lokal desa untuk menjadi produk turunan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas sekaligus menjadi sumber pendapatan baru. Di sisi lain, informasi dan akses pasar sangat penting untuk mempromosikan potensi lokal.



Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Produksi keripik pisang dan singkong oleh Kelompok Usaha Tetus Desa Oeekam

Kelompok usaha Loim Het Fen beroperasi di Dusun 1 (Fautnakat) dan Dusun 2 (Soltatnatas). Saat ini, usaha berkembang dari awalnya anggota kelompok menanam komoditas hortikultura dalam jumlah terbatas dan menjualnya di dalam desa, kini sudah berkembang dan beragam jenisnya, serta sudah dipasarkan di 3 pasar mingguan di Kecamatan Noebeba dan Kecamatan Amanuban Selatan. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah usaha hortikultura menjadi peluang ekonomi di tingkat desa dan harus dilakukan dengan membaca peluang pasar setiap komoditas serta mendapatkan informasi tentang harganya.



Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance
Lahan usaha Kelompok Usaha Loim Het Fen
Desa Oekam

Kelompok usaha Hanbela beroperasi di Dusun 3 (Hanbela). Saat ini, usaha berkembang dari awalnya penjualan produk asam yang terbatas kepada pengepul di tingkat desa, kini sudah bisa dilakukan dengan pengusaha hasil bumi di provinsi dengan harga jual yang lebih tinggi. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pengolahan potensi lokal, serta informasi dan akses pasar yang sangat penting untuk pengelolaan potensi lokal sebagai sumber pendapatan keluarga.



Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance
Produk asam Kelompok Usaha Hanbela Desa Oekam

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi kehidupan petani di Desa Oekam, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Peningkatan hasil kebun

Sejak kami diajari mendesain kebun dengan mengatur jarak tanam, sekarang saya (sudah) merasakan perbedaan dalam jumlah hasil panen. Setelah saya menerapkan jarak tanam, hasil panen berubah semakin banyak dan kualitasnya juga semakin bagus. Membuat harga jual naik, sehingga saya akan menerapkan ilmu yang sudah diajarkan dari Land4Lives.



Yermia Nesimnasi, Petani Dusun 2 (Soltatnatas)
Anggota Kelompok Belajar Oekam A



Ketahanan pangan

Dulu saya tanam sayur hanya satu dua polibag saja dan jenisnya pun sama. Tapi setelah ada pendampingan dari Land4Lives, saya (jadi) menanam berbagai jenis sayuran sesuai dengan pelatihan tentang B2SA dan isi piringku. Hasilnya, sekarang saya sudah tidak membeli sayuran lagi ke pasar, tetapi langsung petik saja di halaman rumah. Keluarga pun senang karena sayur (jenisnya) beda-beda setiap saya masak.



Erny Liunikas, Petani Dusun 2 (Soltatnatas)
Anggota Kelompok Belajar Oeekam A

Penurunan serangan hama dan penyakit

Dari dulu kami hanya tahu pupuk yang baik adalah pupuk kimia. Mengendalikan hama penyakit juga dengan pestisida kimia yang harganya ratusan ribu. Sekarang kami hanya gunakan pupuk organik yang kami buat sendiri, justru hasilnya sama seperti pupuk kimia. Bahkan lebih bagus. Hama penyakit juga berkurang hanya beberapa saja, seperti semut. Berkat pendampingan dari Land4Lives kami diajari membuat pestisida nabati dari bahan masak di dapur. Ternyata (hasilnya) efektif, sekarang saya sudah tidak bergantung ke toko pertanian lagi.



Abi Liunokas, Petani Dusun 2 (Soltatnatas)
Anggota Kelompok Belajar Oeekam A

Peningkatan pendapatan

Saya sekarang (bisa) jual hasil sayur di 3 pasar mingguan (yang berbeda). Lumayan, dapat untung karena 1 minggu 3 kali (saya jual ke) pasar.



Dominggus Liunokas, Petani Dusun 2 (Soltatnatas)
Anggota Kelompok Belajar Oeekam A dan Kelompok Usaha Loim Het Fen

Setelah ikut pelatihan dari Land4Lives, saya kerja (membuat) keripik pisang dan singkong dan (saya) jual terus di sekolah. Walaupun (hasilnya) kecil, tapi sekarang saya punya sumber pemasukan uang sendiri dan bisa membantu kebutuhan dalam rumah.



Oktoviati Maubas, Petani Dusun 2 (Soltatnatas)
Anggota Kelompok Usaha Tetus

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten khususnya penyuluh pertanian** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kebun dapur komunal, antara lain melalui alokasi dana desa untuk mendukung kebutuhan sarana kebun dapur dan pengembangan usaha kelompok, pendampingan teknis dari penyuluh pertanian, dan menghubungkan hasil panen ke calon pelanggan untuk memudahkan penjualan.
- **Kelompok usaha, Menjalinkan kerja sama dengan pihak swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk [contoh bentuk dukungan, misal: akses pasar untuk komoditas agroforestri, penyediaan input pertanian, kemitraan usaha dengan kelompok.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Menjalinkan kerja sama dengan pihak Swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar untuk komoditas pertanian dan perkebunan.
- **Menjalinkan kerja sama dengan sektor pendidikan** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola di tingkat TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar, praktik langsung atau magang kerja dan penyebaran praktik baik melalui peran narasumber.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Oeekam adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Oeekam telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia